



## Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Rindi Antika Febrianti<sup>1</sup>, Omi Pramiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of firm size, profitability, and leverage on tax avoidance in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2022 period. Tax avoidance, a legal strategy to minimize tax obligations, is measured using the Effective Tax Rate (ETR), with independent variables including firm size (total assets), profitability (ROA), and leverage (DER). The research employs a quantitative method with multiple linear regression analysis, utilizing secondary data from the annual financial reports of 20 purposively selected companies. The results indicate that firm size and profitability significantly influence tax avoidance, while leverage has no significant effect.*

**Type of Paper:** Empirical/Review

**Keywords:** Perusahaan Batu Bara, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage.

---

### 1. Pengantar

Sektor perpajakan memiliki peranan yang sangat penting sebagai sumber utama pendapatan negara untuk mendukung pembangunan dan pembiayaan nasional. Optimalisasi penerimaan pajak sering kali terkendala oleh praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan. Industri batu bara menjadi salah satu sektor yang strategis tetapi rentan terhadap praktik *tax avoidance*, mengingat margin keuntungan yang tinggi dan peluang memanfaatkan celah regulasi perpajakan yang ada. Perusahaan besar di sektor ini, seperti PT Adaro Energy, diduga memanfaatkan *transfer pricing* untuk memindahkan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah (Slemrod, 2004). Fenomena ini menunjukkan adanya potensi pengurangan penerimaan negara yang signifikan. Teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) relevan untuk menjelaskan praktik *tax avoidance*, di mana manajer sering kali memprioritaskan kepentingan pribadi mereka yang dapat bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Teori ini juga mendukung pemahaman bahwa perusahaan besar, dengan struktur yang kompleks, memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan *tax avoidance* dibandingkan perusahaan kecil.

---

<sup>1</sup>Kontak Penulis:

E-mail: [rindiantikafebrianti@gmail.com](mailto:rindiantikafebrianti@gmail.com)

Afiliasi: Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* dapat memengaruhi keputusan perusahaan terkait penghindaran pajak (Fathoni & Indrianto, 2021; Nursanti, 2023). Hasil penelitian ini masih bervariasi dan belum konsisten, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas hubungan tersebut.

Gap riset terletak pada kurangnya penelitian yang secara spesifik menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* di sektor batu bara dan memiliki karakteristik unik seperti kontribusi besar terhadap perekonomian serta regulasi perpajakan yang strategis. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

## 2. Literature Review

Salah satu cara utama perusahaan dapat menghindari pajak adalah dengan memanfaatkan pengurangan pajak atas beban bunga utang. Di banyak negara, bunga yang dibayar atas utang dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak perusahaan, yang mengurangi total kewajiban pajak. Dengan menggunakan utang dalam struktur modal, perusahaan dapat menurunkan laba kena pajak mereka melalui pengurangan biaya bunga, sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Tingkat *leverage* dapat memengaruhi bagaimana kebijakan pajak suatu perusahaan diatur. Perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin lebih terfokus pada penghindaran pajak karena utang yang dimilikinya membuat mereka lebih sensitif terhadap kewajiban pajak yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan ini mungkin lebih cenderung mencari cara-cara untuk mengurangi pajak melalui perencanaan yang agresif atau pemanfaatan celah pajak.

### 2.1 Teori Agensi (Agency Teory)

Berdasarkan teori tersebut, perusahaan besar bisa saja cenderung melakukan penghindaran pajak karena manajer memiliki banyak kesempatan untuk bertindak tanpa pengawasan ketat. Perusahaan besar juga dapat lebih "menyembunyikan" tindakan tersebut. Penghindaran pajak yang berlebihan dapat merusak reputasi. Manajer juga perlu mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan tersebut. Tindakan manajer dalam menghindari pajak bisa menciptakan konflik kepentingan dengan pemegang saham, yang ingin memastikan bahwa strategi penghindaran pajak tidak merugikan citra atau stabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Manajer dapat mengambil keuntungan dari penghindaran pajak ini untuk mengurangi biaya operasional jangka pendek, tetapi hal ini bisa menciptakan ketegangan dengan pemegang saham jika *leverage* terlalu tinggi dan meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

### 2.2 Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk merencanakan strategi penghindaran pajak. Perusahaan besar juga berada dalam pengawasan ketat otoritas pajak, sehingga praktik *tax avoidance* dilakukan dengan lebih hati-hati (Fathoni & Indrianto, 2021). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

### 2.3 Profitabilitas

Perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki insentif lebih besar untuk meminimalkan kewajiban pajak guna meningkatkan laba bersih. Pengawasan yang ketat dapat mengurangi ruang gerak untuk praktik ini (Nursanti, 2023). Hipotesis yang diajukan:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

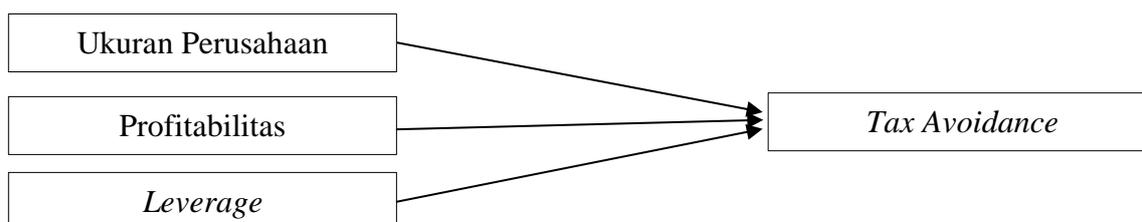
### 2.4 Leverage

Leverage tinggi memungkinkan perusahaan mengurangi pajak melalui pengurangan biaya bunga utang. Risiko keuangan yang meningkat dapat membatasi praktik penghindaran pajak yang agresif (Suwanta & Herijawati, 2022). Hipotesis yang diajukan:

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Secara keseluruhan, pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* saling terkait dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana perusahaan merencanakan kewajiban pajak mereka. Perusahaan yang lebih besar, lebih menguntungkan, dan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki potensi lebih besar untuk terlibat dalam *tax avoidance*, namun mereka juga menghadapi tantangan dalam hal pengawasan dan manajemen risiko finansial. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang ketiga variabel ini dapat membantu perusahaan dalam merencanakan strategi pajak yang lebih efisien, serta membantu regulator dan pihak-pihak terkait dalam mengawasi praktik penghindaran pajak yang sah. Berdasarkan uraian tersebut dan didukung penelitian terdahulu berikut ini adalah gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

- 2.5.1 Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dan kesempatan lebih banyak untuk melakukan *tax avoidance*, meskipun mereka juga lebih diawasi oleh otoritas pajak.
- 2.5.2 Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi insentif untuk melakukan *tax avoidance* karena mereka ingin mengurangi kewajiban pajak yang lebih besar akibat keuntungan yang lebih tinggi.
- 2.5.3 Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan *tax avoidance*, terutama melalui pemanfaatan bunga utang yang dapat dikurangkan dari pajak.

## 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel yang ada, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan keadaan yang terjadi pada variabel yang diteliti dalam konteks industri batu bara.

### 3.1 Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Adapun perusahaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Daftar Populasi Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Emiten                            |
|----|------------|--|
| 1  | ADRO       | Adaro Energy Tbk                       |
| 2  | AIMS       | Arta Mahiya Investama Tbk              |
| 3  | ARII       | Atlas Resource Tbk                     |
| 4  | FIRE       | Alfa Energi Investama Tbk              |
| 5  | BBRM       | Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk |
| 6  | BESS       | Batulicin Nusantara Maritim Tbk        |
| 7  | BOSS       | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk          |
| 8  | BSSR       | Baramulti Sukses Sarana Tbk            |
| 9  | BUMI       | Bumi Resource Tbk                      |
| 10 | BYAN       | Bayan Resource Tbk                     |
| 11 | CANI       | Capitol Nusantara Indonesia Tbk        |
| 12 | CNKO       | Exploitasi Tinggi Indonesia Tbk        |
| 13 | COAL       | Black Diamond Resource Tbk             |
| 14 | DSSA       | Dian Swastika Sentosa Tbk              |
| 15 | DWGL       | Dwi Guna Laksana Tbk                   |
| 16 | GEMS       | Golden Energi Mines Tbk                |
| 17 | GTBO       | Garda Tujuh Buana Tbk                  |
| 18 | HRUM       | Harum Energy Tbk                       |
| 19 | INDY       | Indika Energy Tbk                      |
| 20 | ITMG       | Indo Tambangraya Megah Tbk             |
| 21 | KKGI       | Resource Alam Indonesia Tbk            |
| 22 | MBAP       | Mitrabara Adiperdana Tbk               |
| 23 | MBSS       | Mitrabahera Segara Sehati Tbk          |
| 24 | PSSI       | Pelita Shipping Samudra Tbk            |
| 25 | PTBA       | Bukit Asam Tbk                         |
| 26 | PTIS       | Indo Straits Tbk                       |
| 27 | TCPI       | Transcoal Pacific Tbk                  |
| 28 | TEBE       | Dana Brata Luhur Tbk                   |
| 29 | TOBA       | Toba Bara Sejahtera Tbk                |
| 30 | TPMA       | Trans Power Marine Tbk                 |
| 31 | TRAM       | Trada Alam Mineral Tbk                 |
| 32 | RIGS       | Rig Tender Indonesia Tbk               |
| 33 | SGER       | Sumber Global Energy Tbk               |
| 34 | SMMT       | Golden Eagle Energy Tbk                |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.1.2 Sampel

Sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2020-2022.
2. Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2020-2022 dan telah melaporkan hasil audit.

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

| No                         | Keterangan  | Jumlah    |
|----------------------------|---|-----------|
| 1                          | Perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022     | 34        |
| 2                          | Perusahaan yang laporan keuangan tahunannya tidak bisa diakses secara lengkap tahun 2020-2022 | 8         |
| <b>Jumlah Perusahaan</b>   |   | 26        |
| <b>Tahun Pengamatan</b>    |   | 2020-2022 |
| <b>Jumlah Total Sampel</b> |   | 78        |

### 3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diuji, yaitu variabel dependen audit delay dan tiga variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit. Berikut adalah definisi setiap variabel yang digunakan:

#### 3.2.1 Tax Avoidance (Y)

*Tax avoidance* adalah upaya perusahaan untuk mengurangi kewajibannya dengan cara yang sah, seperti menggunakan celah hukum dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. *Tax Avoidance* dihitung sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

#### 3.2.2 Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>)

Ukuran perusahaan menggambarkan skala atau besar kecilnya perusahaan berdasarkan kapasitas ekonominya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset perusahaan, karena total aset dapat menggambarkan besarnya aktivitas dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat mempengaruhi kompleksitas audit. Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang tercatat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Total aset dapat ditemukan dalam laporan posisi keuangan perusahaan pada bagian aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

Total aset dapat digunakan sebagai ukuran yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, di mana perusahaan dengan total aset lebih besar cenderung memiliki struktur yang lebih kompleks dan membutuhkan waktu lebih lama dalam proses audit

#### 3.2.3 Profitabilitas (X<sub>2</sub>)

Profitabilitas mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya, yang dalam hal ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), yang dihitung sebagai perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. ROA menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

#### 3.2.4 Leverage (X<sub>3</sub>)

*Leverage* mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi. *Leverage* yang lebih tinggi dapat mengindikasikan risiko keuangan yang lebih tinggi dan dapat mempengaruhi kebijakan perpajakan, karena perusahaan mungkin mencari cara untuk menghindari pajak melalui pengelolaan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Financing Dept}}{\text{Equity}}$$

### 3.3 Metode Analisa

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*) terhadap satu variabel dependen (*tax avoidance*). Model regresi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap *tax avoidance*.

#### 3.3.1 Persamaan Regresi

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  = *Tax Avoidance*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )

$\beta_2$  = Koefisien regresi untuk Profitabilitas ( $X_2$ )

$\beta_3$  = Koefisien regresi untuk *Leverage* ( $X_3$ )

$X_1$  = Ukuran Perusahaan (total aset)

$X_2$  = Profitabilitas (ROA)

$X_3$  = *Leverage*

$\epsilon$  = *Error term* (kesalahan pengukuran)

#### 3.3.2 Uji Statistik

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, beberapa uji statistic akan dilakukan:

- Uji Parsial (t-test): Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*) terhadap *tax avoidance* secara individual.
- Uji F: Untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- Koefisien Determinasi ( $R_2$ ): Untuk melihat sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variabilitas *tax avoidance*.

## 4. Hasil

### 4.1 Koefisien Determinasi

Tabel 1. Uji Regresi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,190 <sup>a</sup> | ,036     | ,016              | 2,02352                    | 2,394         |

a. Predictors: (Constant), UKURAN, PROFITABILITAS, LAVERAGE  
b. Dependent Variable: TAX\_AVOIDANCE

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, model regresi yang diuji menunjukkan nilai R sebesar 0,190 dan  $R^2$  sebesar 0,036.

### 4.2 Uji Simultan

Uji F menunjukkan hasil yang signifikan dengan  $F = 2,823$  dan  $p\text{-value} = 0,000$ . Ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berikut tabel uji simultan:

Tabel 2. Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 22,396         | 3   | 7,465       | 2,823 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 597,817        | 146 | 4,095       |       |                   |
|                    | Total      | 620,213        | 149 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: TAX\_AVOIDANCE

b. Predictors: (Constant), UKURAN, PROFITABILITAS, LAVERAGE

#### 4.3 Koefisien Regresi

Tabel 3. Koefisien Regresi

| Coefficients <sup>a</sup> |                |                |            |              |        |              |               |        |
|---------------------------|----------------|----------------|------------|--------------|--------|--------------|---------------|--------|
| Model                     |                | Unstandardized |            | Standardized |        | Collinearity |               |        |
|                           |                | Coefficients   |            | Coefficients |        | Statistics   |               |        |
|                           |                | B              | Std. Error | Beta         | t      | Sig.         | Toleranc<br>e | VIF    |
| 1                         | (Constant)     | 17,939         | 1,298      |              | 13,824 | ,000         |               |        |
|                           | PROFITABILITAS | 7,339          | 3,580      | 1,396        | 2,050  | ,042         | ,014          | 70,175 |
|                           | LAVERAGE       | -59,230        | 29,453     | -1,373       | -2,011 | ,046         | ,014          | 70,592 |
|                           | UKURAN         | -,048          | ,048       | -,088        | -1,012 | ,313         | ,871          | 1,148  |

a. Dependent Variable: TAX\_AVOIDANCE

Berdasarkan hasil koefisien regresi, profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* ( $p = 0,042$ ), sementara *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* ( $p = 0,046$ ). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan ( $p = 0,313$ ).

#### 4.3 Uji Parsial

Uji parsial atau uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*). Hasil uji parsial pada output SPSS menunjukkan:

- Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* ( $t = 2,050$ ,  $p = 0,042$ ). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula penghindaran pajaknya.
- Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* ( $t = -2,011$ ,  $p = 0,046$ ). Ini berarti perusahaan dengan leverage tinggi cenderung lebih sedikit melakukan penghindaran pajak.
- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ( $t = 2,011$ ,  $p = 0,046$ ). Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan.

### 5. Diskusi

Hasil diskusi dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti perusahaan dengan laba lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam penghindaran pajak. *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung kurang melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik ini. Penelitian menggunakan data perusahaan batu bara di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dengan pendekatan regresi linier berganda, memberikan wawasan penting bagi regulator dan pelaku industri terkait perencanaan pajak dan pengawasan.

## 6. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Berdasarkan hasil analisis regresi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

## Referensi

- Fathoni, M., & Indrianto, E. (2021). Pengaruh *Leverage*, Sales Growth, dan Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi pada Bursa Efek Indonesia). *AkunNas*, 18(1).
- ISNAINI, V. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana-Menteng).
- Nursanti, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (JASIN)*, 1(1), 78-89.
- Oktaviani, D. A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS* (pp. 438-451).
- Prayoga, A. D., & Sumantri, F. A. (2023). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2021). *Global Accounting*, 2(2).
- Sembiring, S. S., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 188-195.
- Suwanta, T., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 902-911.
- Tohady, S., & Sitorus, R. R. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*. *Management and Accounting Expose*, 6(2).
- Wardoyo, D. U., Ramadhanti, A. D., & Annisa, D. U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 388-396.